

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia di dukung oleh beberapa unit usaha yang saling mendukung satu sama lain. Persediaan prasarana pertanian sangat menunjang dalam memberikan kontribusi perekonomian nasional dan mendukung sektor perkebunan (Dedi Muttakin, 2014).

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia. Lokasi industri di perkebunan pada saat ini yang sedang berkembang pesat di Indonesia yaitu industri perkebunan kelapa sawit. Kegiatan perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif dan bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah (Syahza, 2012).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati. Kelapa sawit merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif dan sinar matahari yang berlimpah sepanjang tahun (Pahan, 2010). Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan diberbagai industri, mulai dari industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik. Bahkan limbahnya pun masih dapat di manfaatkan untuk industry mebel, oleokimia, hingga pakan ternak.

Minat petani dalam pemeliharaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan beragam. Yang pertama, Luas lahan pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap minat petani dalam pemeliharaan tanaman. Saat seorang petani memiliki luas lahan yang lebih besar, ini secara umum mendorong minatnya untuk lebih aktif dan serius dalam mengembangkan usaha pertanian. Sebagai contoh, seorang petani dengan lahan yang terbatas. Keterbatasan lahan dapat membuatnya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarganya, bahkan mungkin harus mengandalkan sebagian besar bahan pangan dari luar usaha pertaniannya. Akibatnya, minatnya untuk fokus pada pemeliharaan tanaman mungkin lebih rendah karena ia harus mencari sumber pendapatan tambahan di luar pertanian (Aqma, 2020).

Menurut Atiningsih (2020) Pengalaman memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi tingkat minat petani dalam pemeliharaan tanaman. Seiring dengan bertambahnya pengalaman mereka dalam mengelola tanaman, petani mengembangkan wawasan yang lebih dalam dan pengetahuan praktis tentang teknik-teknik pemeliharaan yang efektif serta masalah-masalah yang mungkin muncul di lapangan. Pengetahuan dan keahlian ini memberikan petani rasa percaya diri yang lebih besar dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul dalam pemeliharaan tanaman mereka.

Menurut Sapitri (2014), Tingkat pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada tingkat minat petani dalam pemeliharaan tanaman mereka. Dalam konteks pertanian, pendapatan petani dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi cara mereka mendekati praktik pemeliharaan tanaman dan sejauh

mana mereka terlibat dalam usaha pertanian. Petani dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pertanian. Mereka mampu membeli benih berkualitas tinggi, pupuk, dan pestisida yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Kelebihan pendapatan ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan praktik pertanian dan meminimalkan risiko kerugian akibat serangan hama atau kondisi cuaca yang buruk.

Menurut Waqiah (2019) Bantuan tersebut memainkan peran krusial dalam membantu petani mengatasi hambatan dan kesulitan yang seringkali muncul dalam usaha pertanian mereka. Bantuan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan memberikan pengetahuan teknis yang diperlukan kepada petani. Melalui pelatihan ini, petani belajar tentang praktik-praktik terbaru dalam pemeliharaan tanaman, cara mengelola hama dan penyakit, serta strategi pemupukan yang optimal. Dengan meningkatnya pemahaman mereka tentang praktik-praktik pertanian yang efektif, petani merasa termotivasi untuk menerapkan pengetahuan baru ini dalam usaha pemeliharaan mereka. Pemberian akses yang lebih baik terhadap sumber daya pertanian, seperti bibit unggul, pupuk, dan alat pertanian, memiliki dampak signifikan terhadap minat petani. Ketersediaan pupuk dan pestisida yang tepat juga membantu mengurangi risiko kerugian akibat serangan hama atau penyakit, sehingga petani lebih termotivasi untuk terus mengembangkan usaha pertanian mereka.

Petani dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih

mendalam tentang praktik-praktik pertanian yang efektif dan inovatif. Mereka dapat mempelajari tentang teknik-teknik modern dalam pemeliharaan tanaman, penggunaan yang tepat dari pupuk dan pestisida, metode irigasi yang lebih efisien, serta konsep rotasi tanaman untuk menjaga keseimbangan ekosistem pertanian. Pendidikan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat petani dalam pemeliharaan tanaman. Melalui pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, para petani dapat menjadi lebih terampil, termotivasi, dan mampu mengembangkan praktik pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan.

Sumber perkebunan kelapa sawit yang cukup luas terdapat di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur merupakan suatu wilayah atau daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana perkembangan kelapa sawit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga kehidupan perekonomian di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang juga bergantung pada sektor pemeliharaan kelapa sawit. Pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu timur memiliki kontribusi besar dalam keberlangsungan hidup masyarakat Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani pemeliharaan kelapa sawit (Henny Indrawati, 2011)

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Kabupaten Luwu Timur (2018-2021).

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	12.657	69.879	5,52
2.	2019	14.644	84.670	5.781
3.	2020	16.892	94.882	5.617
4.	2021	16.997	99.779	5.870
Rata-Rata		15.297	87.302	5.696

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2018-2021 tiap tahunnya meningkat, rata-rata luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Luwu Timur sebesar 15.297 ha, rata-rata produksi kelapa sawit di Kabupten Luwu Timur 87.302 ton, sehingga diperoleh rata-rata produktivitas sebesar 5.696 ton.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada observasi awal ditemukan bahwa pemeliharaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Wotu sudah mulai berkurang. Pemeliharaan kelapa sawit yang dulunya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat kini semakin menurun. Kondisi demikian tentunya menjadi permasalahan bagi kelangsungan hidup masyarakat. Pemeliharaan kelapa sawit yang merupakan salah satu profesi petani dalam mendapatkan pendapatan kini semakin mengalami penurunan. Dengan demikian, pemeliharaan kelapa sawit seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pihak pemerintah, masyarakat dan juga petani setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan petani setempat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan

pemeliharaan kelapa sawit dan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dalam bentuk kebijakan yang jelas, pelatihan, pengenalan teknologi, dan perlindungan lingkungan dapat membantu meningkatkan minat petani dan memastikan bahwa pemeliharaan kelapa sawit tetap berkontribusi positif terhadap ekonomi dan kehidupan masyarakat lokal. Dalam hal ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Sistem Pemeliharaan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan proses pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana minat petani terhadap sistem pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur?
3. Apakah Faktor pengalaman kerja, luas lahan dan pendapatan berpengaruh terhadap minat petani dalam pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tahapan proses pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis minat petani terhadap pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.
3. Menganalisis pengaruh faktor pengalaman kerja, luas lahan dan pendapatan terhadap minat petani terhadap pemeliharaan kelapa sawit di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian di Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan keputusan dalam usahatani kelapa sawit.
3. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

